

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh²⁹. Penulisan hasil penelitian disusun dalam bentuk teks narasi yang mana tidak menggunakan angka-angka maupun uji melalui SPSS. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan agar data tersebut lebih objektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari karena dilakukan dengan ketekunan dan berprinsip pada kejujuran.

Penelitian ini mengkaji permasalahan yang bersifat sosial dan dinamis, sehingga jenis penelitian yang cocok digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Guna mendapatkan data konkrit maka peneliti perlu melaksanakan penelitian lapangan (*field research*). Pengungkapan fakta, keadaan, fenomena serta keadaan selama pelaksanaan penelitian di BUMDes Bangun Mandiri desa Plosorejo merupakan tujuan dari penelitian ini. Proses mencari, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data penelitian dilaksanakan

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 42

agar memahami interaksi sosial, misalnya yakni dengan wawancara yang mendalam sehingga menemukan pola-pola yang jelas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (variabel bebas/yang memberi pengaruh) dan satu lagi variabel dependen (variabel terikat/yang dipengaruhi).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Plosorejo Kecamatan Kandemangan Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dan *purposive*, yakni didasarkan dengan alasan bahwa BUMDes memiliki program usaha yang menarik guna memberdayakan masyarakatnya sehingga cocok dijadikan sebagai objek penelitian, selain itu letak BUMDes Bangun Mandiri juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan memperoleh data-data yang sesuai tentang persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Sehingga, kehadiran peneliti adalah mutlak

karena harus berinteraksi dengan lingkungan secara langsung³⁰. Saat berlangsung penelitian, peneliti harus menyesuaikan keadaan di lapangan seperti cara bahasa dan lingkungan yang ada. Peneliti dapat bertindak sebagai perencana, pengumpulan data, analisis penafsir data dan pelapor penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Semua informasi tersebut belum tentu dimasukkan kedalam penelitian dikarenakan hanya data yang sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian saja.³¹ Adapun jenis-jenis data menurut cara memperolehnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang didapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti.³² Perolehan data primer dilakukan dengan mendatangi dan melakukan wawancara *face to face* kepada para informan untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung supaya dapat menganalisis dengan baik.

³⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 75

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 61

³² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya. Misalnya seperti buku, jurnal, makalah, dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³³ Sumber data ini nanti akan masuk dalam kategori metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki kedudukan yang sangat kuat karena merupakan pemilik informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh, sehingga peneliti harus memilih sumber data yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian.³⁴ Sumber data yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber data ini sangat

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

³⁴ Imam Suprayogo dan Tobrini, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 162

dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, berikut Sumber data yang dibutuhkan:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data penelitian yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam arti didapatkan langsung dari sumbernya yang asli.³⁵ Sumber data primer berasal dari wawancara secara langsung kepada beberapa pihak dan melakukan observasi dengan detail saat berada di lokasi supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber dari data sekunder pada sebuah penelitian yakni berupa data yang didapatkan dengan cara tidak langsung dengan kata lain didapatkan dari pihak lain seperti halnya didapatkan dari dokumen-dokumen, jurnal, dan keterangan-keterangan yang lain yang dapat membantu penelitian ini agar peneliti mampu mengkroscek dan memperkuat kebenaran dari hasil wawancara yang dilaksanakan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data dalam

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UII, 1981), hal. 55

pelaksanaan penelitian ³⁶Teknik dalam mengumpulkan data sangat diperlukan agar mendapatkan data untuk keperluan penelitian kualitatif. Jika peneliti tidak mampu menemukan teknik dalam mengumpulkan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang riil. Terdapat berbagai teknik penelitian guna membantu dalam proses pengumpulan data, berikut cara-caranya:

1. Observasi Partisipatif

Suatu unsur yang sangat penting dalam penelitian jenis kualitatif yakni pengamatan atau biasa disebut dengan observasi. Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai proses awal agar peneliti mengetahui kondisi realitas di lapangan. Observasi merupakan sebuah proses yang bersifat kompleks, berbagai proses biologis dan psikologis tersusun secara rapi, proses yang paling penting adalah proses pengamatan dan proses ingatan.³⁷

Black dan Champion berpendapat bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah kegiatan mengamati perilaku seseorang selama waktu yang ditentukan, sehingga menghasilkan analisis yang akurat tanpa melakukan manipulasi data atau mengendalikan data serta tidak melakukan pencatatan atas penemuan yang memberi kemungkinan atau memenuhi syarat yang digunakan.³⁸

³⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 78

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 165

³⁸ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286

Adapun observasi menurut Sanapiah Faisal, dia mengemukakan bahwa dengan observasi peneliti akan mengenali berbagai peristiwa, kejadian, keadaan serta tindakan yang terjadi setiap hari di masyarakat sehingga observasi menjadi proses yang sangat penting dalam penggunaan metode kualitatif. Dilihat dari situ nanti akan menghasilkan pengetahuan mengenai hal yang sangat lazim atau umum, kapan, bagi siapa, dimana dan lain-lain.³⁹ Observasi dilakukan di tempat yang menjadi objek penelitian yaitu BUMDes Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan sekitarnya.

2. Wawancara Mendalam

Data yang berasal dari berbagai informan bisa dimiliki seorang peneliti dengan cara melakukan wawancara, maka dari itu wawancara dalam sebuah penelitian sangatlah penting khususnya dalam penelitian kualitatif. Menyatukan antara teknik observasi dengan wawancara sangat memungkinkan untuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak cukup apabila peneliti hanya menggunakan metode observasi saja, maka dari itu peneliti harus melengkapi metode observasinya dengan wawancara, hal ini menurut pendapat Nasution.⁴⁰ Wawancara sendiri merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai

³⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hal. 65

⁴⁰ S. Nasution *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 69

pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.⁴¹

Menurut Lincoln dan Guba yang dimaksud dengan wawancara merupakan sebuah konstruksi tentang kejadian, organisasi, orang, tuntutan, motivasi, kepedulian dan lain sebagainya, mengubah, memverifikasi, melakukan perluasan informasi yang berasal dari orang lain. Maka dari itu dalam penelitian ini teknik wawancara sangat diperlukan guna menganalisis Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bangun Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana yang menetapkan masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan pada narasumber adalah pewawancara guna mendapat jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁴²

Dalam melaksanakan teknik wawancara, peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara sehingga bisa mendapatkan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135

⁴² *Ibid*, ...hal. 138

Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁴³

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali data terkait pelaksanaan program BUMDes Bangun Mandiri di Desa Plosorejo, Kademangan, Blitar. Adapun informanya antara lain:

- a) Pengelola BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo, Kademangan, Blitar selaku pemangku kebijakan BUMDes pada periode tahun ini, guna mendapatkan informasi terkait profil BUMDes Bangun Mandiri.
- b) Karyawan BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo, Kademangan, Blitar selaku pengelola unit-unit usaha, wawancara ini dilaksanakan agar memperoleh informasi terkait keberlangsungan unit-unit usaha yang ada didalamnya.
- c) Masyarakat Plosorejo, Kademangan, Blitar. Wawancara yang ditujukan pada masyarakat bertujuan agar peneliti mampu mengetahui hubungan timbal balik didirikannya BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo, Kademangan, Blitar

3. Studi Dokumentasi

Sebuah teknik atau metode yang berguna sebagai alat pengungkapan atau pencarian berbagai informasi yang berasal dari segala sumber yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian di

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2002), hal. 203

sebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴⁴

Dokumentasi ini menjadi sebuah pelengkap dalam melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara lapangan, maka dari itu dokumentasi menjadi hal yang sangat penting. Surat kabar, buku-buku, berbagai tulisan, referensi, dan lain sebagainya merupakan macam-macam studi dokumenter yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Melalui metode ini peneliti menggali data berupa dokumen-dokumen terkait BUMDes Bangun Mandiri, daftar nama yang ikut berpartisipasi dalam mengelola BUMDes Bangun Mandiri, sarana dan prasarana foto-foto dokumenter, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Keberlangsungan teknik analisis data pada sebuah penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, lalu semasa di lapangan dan sesudah di lapangan. Sesuai dengan yang Sugiono paparkan, bahwa teknik analisis data ini dimulai sebelum turun ke lapangan dan sejak peneliti merumuskan serta menjelaskan masalah, hingga peneliti melanjutkan dengan menulis hasil penelitiannya.

⁴⁴ *Ibid*, ... hal. 149

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berasal dari wawancara, dokumenter, observasi dan bahan-bahan lain yang mendukung penelitian dengan cara melakukan proses pengumpulan kemudian melakukan penyusunan sebaik mungkin terhadap data-data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan data Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Peneliti menggunakan dua jenis pendekatan agar dalam melakukan proses analisis seluruh data lebih mudah, dua macam macam pendekatan tersebut diantaranya yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum turun ke lapangan maka peneliti menganalisis seluruh data-data yang memiliki kaitan dengan Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Proses analisis data sebelum di lapangan ini dilaksanakan secara terus menerus agar menghasilkan makna yang berarti, proses ini dilaksanakan melalui penemuan hal-hal yang penting untuk membantu dalam pengkajian penelitian lebih mudah.

Namun perkembangan dalam sebuah penelitian akan tercipta setelah berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah peneliti, maka proses analisis data yang dilaksanakan sebelum turun ke lapangan bersifat sementara.

2. Analisis di lapangan menggunakan metode Miles dan Huberman

Analisis di lapangan yang dinyatakan oleh Miles Huberman adalah sebuah penelitian kualitatif yang dituntaskan dengan cara pelaksanaan yang dilakukan secara terus menerus dan interaktif. Sesuai dengan pernyataan tersebut terdapat tiga unsur aktifitas untuk menuntaskan analisis tersebut, berit di antaranya:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dalam penelitian ini unsur reduksi data adalah tahap awal untuk menganalisis sebuah data. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti lebih mudah memahami seluruh data yang sudah terkumpul.

Seluruh data yang sudah terkumpul hasil dari observasi, wawancara reduksi di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan penting kemudian diklarifikasi berdasarkan fokus masalah dalam penelitian. Proses reduksi data ini dilaksanakan agar hasil kesimpulan akhir nanti akan berjalan lancar, yakni dengan cara menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak diperlukan kemudian mengorganisir data sebaik mungkin.

Sesuai dengan penelitian ini, data-data yang dikelola dengan unsur reduksi adalah hasil dari wawancara dan observasi mengenai Impementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bangun Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Plosorejo Kecamatan Kademnagan Kabupaten Blitar.

Pengelolaan berdasarkan unsur reduksi ini bertujuan agar dalam menyajikan data lebih mudah dan kemudian dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman urutan kedua dalam menganalisis data adalah penyajian data. Pada proses ini, untuk mempermudah dalam memahami masalah yang diteliti secara keseluruhan maupun bagian demi bagian maka peneliti menyajikan data secara singkat dan jelas. Sama dengan proses reduksi data, proses penyajian data juga tidak dapat terpisah dari analisis data.

Pada proses ini tahap pertama yang dapat dilakukan adalah menggambarkan hasil penelitian secara umum mulai dari lokasi penelitian yaitu Desa Plosorejo Kecamatan Kademnagan Kabupaten Blitar. Selanjutnya tahap kedua yakni menganalisis realitas yang ada di lokasi tersebut. Kemudian menyajikan data atau memberi deskripsi dari hasil yang ditemukan dari proses penelitian. Hasil dari proses penelitian tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman tahapan terakhir dalam teknik menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini ditarik dari hasil peneliti mencatat semua fenomena yang terjadi serta sebab akibat masalah yang sesuai dengan peneliti lihat.

Dari bermacam-macam aktifitas yang dimaksudkan, maka penelitimenarik kesimpulan dari data-data yang sudah ditemukan diawal yang sifatnya masih sementara. Untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat serta kredibel maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil Imengumpulkan bukti-bukti yang kuat, valid serta bersifat konsisten dalam mendukung seluruh data yang dimaksudkan.

Pemverifikasian kesimpulan data dilakukan saat penelitian berlangsung. Peneliti dapat menverifikasi data dari selama masa melakukan penulisan yang berasal dari pemikiran kembali yang terlintas dalam diri penulis, peninjauan ulang pada seluruh catatan selama penelitian lapangan berlangsung, peninjauan kembali secara seksama dengan cara tukar pemikiran dengan pembimbing agar menghasilkan kesepakatan yang intersubjektif, serta melakukan perbandingan dengan data-data yang ditemukan pihak lain yang sesuai dengan topik penelitian.

Melalui proses reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan adalah suatu kesatuan atau dapat dikatakan unsur yang penting dalam melaksanakan analisis data dalam sebuah penelitian. Maka dari itu analisis data pada penelitian ini adalah proses guna melakukan pencarian serta penyusunan secara sistematis yang didapatkan dari hasil melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akhirnya menghasilkan kesimpulan yang mudah untuk difahami.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian atau pemeriksaan akurasi data yang sudah terkumpul selama proses penelitian berlangsung sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dikatakan karena pengecekan keabsahan data merupakan sebuah proses pemeriksaan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Tujuannya guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada proses ini peneliti terjun ke lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan ini kemungkinan peneliti akan memiliki tingkat derajat

kepercayaan data atas data yang dikumpulkannya.⁴⁵ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain benar atau tidak, sampai peneliti memperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini maka peneliti melaukan perpanjangan pengamatan, dengan kembai lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketentuanan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apaah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkata ketekunan, makapeneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tudak. Dengan demikian peneliti mampu memberikan deskripsi data yang aurat dan sitematis tentang apa yang diamati.⁴⁷ Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membca berbagai referensi buku maupun hasil

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 149

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 271

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 272

penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan implementasi program BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Triangulasi

Berdasarkan pemikiran Nasution, keabsahan suatu data perlu diperikasa untuk membuktian apakah hasil penelitian sudah sesuai realita dan kejadian yang sebenarnya. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi (*triangulate*).⁴⁸ Teknik Triangulasi (*triangulate*) adalah sebuah proses mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menggabungkan sumber-sumber data serta proses mengumpulkan data yang sudah ada. Menurut Staniback bahwa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Kebenaran data yang dimaksud valid atau tidak, maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹

a. Triangulasi Sumber Data

Pengujian keabsahan menggunakan triangulasi sumber data

⁴⁸ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, hal. 105

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 273

dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data dari beberapa sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Hal tersebut dikarenakan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selain itu, pengujian ini dapat juga dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

memberikan hasil data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kebenaran datanya.